

Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Layanan Antenatal Care (Anc) Terpadu Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2025

Muthia Chairunnisa^{*1}, Asparian², Arnild Augina Mekarisce³, Dwi Noerjoedianto⁴

^{1,2,3,4} Universitas Jambi, Kota Jambi, Indonesia

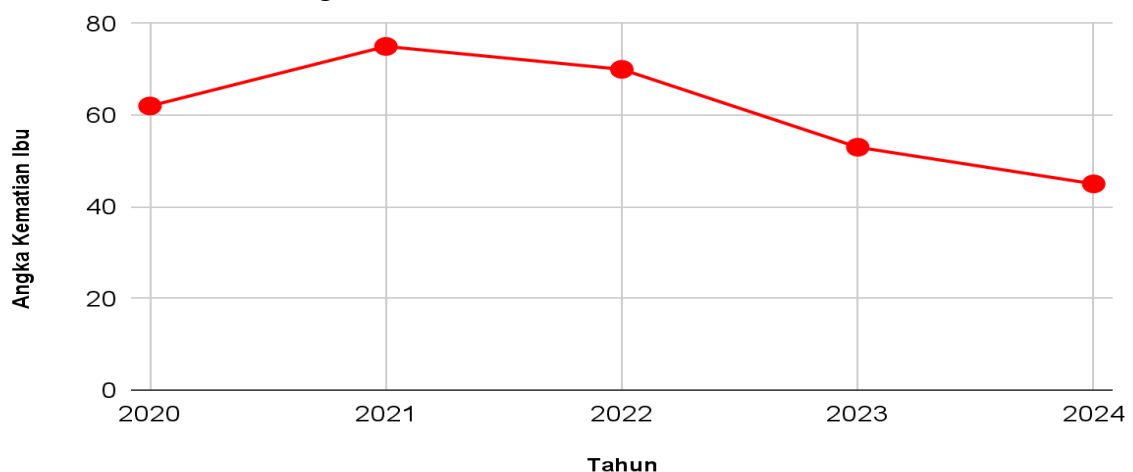
Corresponding Author: muthiatasya04@gmail.com

Info Article Received: 02 April 2026 Revised: 01 Mei 2026 Accepted: 03 Juli 2026 Publication: 31 Juli 2026	Abstract: <i>Maternal Mortality Rate (MMR) remains a major public health concern in Indonesia. Optimal utilization of Antenatal Care (ANC) is essential for early detection of pregnancy-related risks and prevention of maternal complications. Maternal knowledge, family support, and the quality of healthcare services may influence ANC utilization. This case-control study analyzed the association of maternal knowledge, family support, and healthcare service quality with ANC utilization among 60 respondents (30 cases and 30 controls) at Putri Ayu Public Health Center, Jambi City. Data were collected using structured questionnaires and analyzed with the Exact McNemar test at a 95% confidence level. Results: Maternal knowledge was significantly associated with ANC utilization ($p = 0.039$). However, family support ($p = 0.727$) and healthcare service quality ($p = 0.250$) showed no significant association. Maternal knowledge significantly influences ANC utilization, whereas family support and healthcare service quality do no</i>
Keywords: ANC, Case-Control, Family Support, Maternal Knowledge, Quality Of Healthcare Services. Kata Kunci: ANC, Case-Control, Dukungan Keluarga, Kualitas Pelayanan Tenaga Kesehatan, Pengetahuan.	Abstrak: Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia. Pemanfaatan layanan Antenatal Care (ANC) secara optimal berperan penting dalam mendeteksi dini risiko kehamilan dan mencegah terjadinya komplikasi. Pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan kualitas pelayanan tenaga kesehatan merupakan faktor yang diduga berhubungan dengan pemanfaatan layanan ANC. Penelitian ini menggunakan desain case-control dengan tujuan menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan kualitas pelayanan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan layanan ANC di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Sebanyak 60 responden yang terdiri atas 30 kelompok kasus dan 30 kelompok kontrol dilibatkan dalam penelitian. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji Exact McNemar pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil: Pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan pemanfaatan layanan ANC ($p = 0,039$), sedangkan dukungan keluarga ($p = 0,727$) dan kualitas pelayanan tenaga kesehatan ($p = 0,250$) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Pengetahuan ibu berhubungan dengan pemanfaatan layanan ANC, sedangkan dukungan keluarga dan kualitas pelayanan tenaga kesehatan tidak berhubungan dengan pemanfaatan layanan ANC.
Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License 	

INTRODUCTION

Angka Kematian Ibu (AKI) hingga saat ini masih menjadi salah satu indikator kesehatan yang menunjukkan permasalahan serius di dunia. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), setiap harinya terdapat ibu hamil yang meninggal akibat komplikasi pada masa kehamilan maupun persalinan, khususnya di negara berkembang. Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam upaya menurunkan AKI agar dapat mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Tingginya angka kematian ibu di negara berkembang dipengaruhi oleh usia ibu yang masih muda akibat pernikahan dini dan rendahnya akses terhadap informasi kesehatan. Kurangnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, paritas yang tinggi, serta komplikasi obstetri seperti perdarahan, hipertensi, dan sepsis turut meningkatkan risiko secara signifikan. Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, ketidakmerataan tenaga kesehatan, dan rendahnya edukasi kesehatan, terutama di wilayah dengan sumber daya terbatas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi yaitu mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) tercatat sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Kedua indikator ini menjadi perhatian penting karena mencerminkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan pencapaian target pembangunan kesehatan nasional maupun tujuan Sustainable Development Goals (SDGs).

Gambar 1. Angka Kematian Ibu Provinsi Jambi Tahun 2020-2024

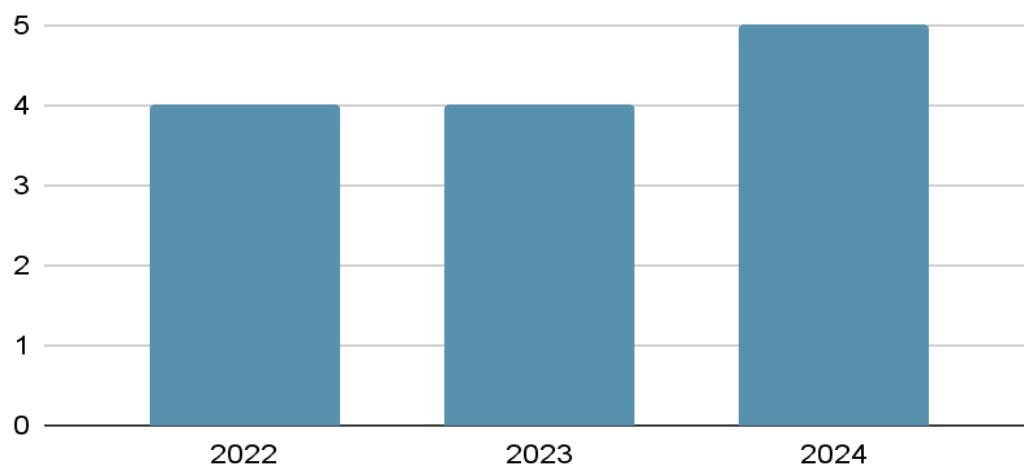


Sumber: Profil Dinas Kesehatan Provinsi Tahun 2020-2024

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, jumlah kematian ibu pada tahun 2020 hingga 2024 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 45 kasus pada 2024. Angka ini menunjukkan bahwa Provinsi Jambi masih menghadapi tantangan dalam menurunkan angka kematian ibu. Kondisi ini menggambarkan bahwa upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan antenatal, masih perlu diperkuat untuk memastikan setiap ibu hamil memperoleh pemantauan kesehatan yang optimal selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas. (4)

Adapun penyebab utama kematian ibu di Provinsi Jambi pada tahun 2024 didominasi oleh gangguan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 18 kasus, diikuti oleh perdarahan sebanyak 8 kasus, serta penyebab lainnya seperti infeksi dan komplikasi non-obstetri. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penyebab kematian ibu sebenarnya dapat dicegah melalui deteksi dini dan penanganan tepat selama kehamilan. Hal ini menegaskan pentingnya pemanfaatan layanan Antenatal Care (ANC) terpadu secara rutin dan sesuai standar sebagai salah satu strategi utama dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan dan penurunan angka kematian ibu di Provinsi Jambi. (4)

Gambar 2. Angka Kematian Ibu di Kota Jambi Tahun 2022-2024



Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2022-2024

Angka kematian ibu di Kota Jambi menunjukkan tren yang perlu mendapat perhatian karena mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing tercatat sebanyak 4 kasus kematian ibu, sedangkan pada tahun 2024 meningkat menjadi 5 kasus. Meskipun peningkatan tersebut tidak terlalu besar, kondisi ini tetap mencerminkan masih adanya permasalahan kesehatan ibu yang berkaitan dengan kualitas pelayanan kesehatan, keteraturan pemeriksaan kehamilan,

serta faktor risiko selama kehamilan. Keadaan tersebut menegaskan pentingnya penguatan upaya promotif, preventif, dan pemantauan kehamilan melalui layanan Antenatal Care (ANC) yang optimal untuk menekan risiko komplikasi serta mencegah kematian ibu di Kota Jambi. Data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi menunjukkan bahwa cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil selama periode 2015–2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2024, cakupan kunjungan pertama (K1) mencapai 88,04%, sedangkan kunjungan keempat (K4) sebesar 84,06%. Capaian tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yang mengindikasikan bahwa pelaksanaan pelayanan antenatal belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu melalui optimalisasi pemanfaatan layanan ANC.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2024, cakupan kunjungan ANC di setiap puskesmas masih menunjukkan variasi. Beberapa puskesmas telah mencapai cakupan K1 dan K4 sebesar 100%, sedangkan Puskesmas Putri Ayu mencatat capaian terendah, yaitu sebesar 92,17% pada indikator K1 maupun K4. Pada indikator K6, Puskesmas Putri Ayu juga memiliki capaian terendah dibandingkan puskesmas lainnya di Kota Jambi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan ANC di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu masih perlu mendapat perhatian sehingga layak dijadikan lokasi penelitian. Menurut Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), pelayanan ANC minimal dilakukan sebanyak enam kali kunjungan (K1–K6) selama kehamilan. Setiap kunjungan memiliki tujuan yang berbeda, mulai dari deteksi dini faktor risiko, pemantauan pertumbuhan janin, evaluasi komplikasi, pemberian edukasi, hingga persiapan persalinan dan masa nifas. Pelaksanaan kunjungan ANC secara lengkap menjadi indikator penting dalam menjamin keselamatan ibu dan bayi karena memungkinkan deteksi dini serta penanganan terhadap berbagai komplikasi kehamilan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan ANC tidak hanya dipengaruhi oleh faktor medis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kognitif, reproduktif, sosial, dan kualitas pelayanan kesehatan. Penelitian Suryani dan Arini (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan kualitas pelayanan tenaga kesehatan berpengaruh terhadap minat kunjungan ulang ANC. Afdila dan Saputra (2023) menemukan bahwa paritas juga berperan penting, di mana ibu primipara cenderung lebih patuh dibandingkan ibu dengan pengalaman persalinan lebih banyak. Penelitian Sari et al. (2021) menegaskan bahwa pengetahuan dan paritas tetap

berpengaruh terhadap keteraturan kunjungan ANC meskipun dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19. Selain itu, Suhadah et al. (2023) menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan secara bersama-sama meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengikuti seluruh jadwal kunjungan ANC.(9) Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan, paritas, dukungan keluarga, dan kualitas pelayanan tenaga kesehatan merupakan faktor yang saling berkaitan dalam memengaruhi pemanfaatan layanan ANC.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Social Determinants of Health (CSDH) yang dikembangkan oleh World Health Organization (WHO). Teori ini menjelaskan bahwa status kesehatan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga oleh determinan sosial, ekonomi, serta sistem pelayanan kesehatan. Dalam konteks kesehatan ibu, pemanfaatan ANC merupakan hasil interaksi antara faktor individu, seperti pengetahuan dan paritas, faktor sosial berupa dukungan keluarga, serta kualitas pelayanan tenaga kesehatan sebagai bagian dari sistem pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pendekatan CSDH dinilai relevan untuk menjelaskan bagaimana berbagai determinan tersebut secara bersama-sama memengaruhi pemanfaatan layanan ANC di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan ANC, sebagian besar masih menganalisis satu atau dua variabel secara terpisah sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh pengetahuan, paritas, dukungan keluarga, dan kualitas pelayanan tenaga kesehatan secara simultan. Selain itu, penelitian di Kota Jambi umumnya menggunakan data beberapa tahun sebelumnya sehingga belum mencerminkan kondisi terkini pada tahun 2025. Hingga saat ini juga belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan ANC berdasarkan capaian K1, K4, maupun K6 di Puskesmas Putri Ayu sebagai puskesmas dengan capaian terendah di Kota Jambi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, pemanfaatan layanan Antenatal Care (ANC) masih menjadi isu penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu di Kota Jambi. Berbagai faktor seperti pengetahuan, paritas, dukungan keluarga, dan kualitas pelayanan tenaga kesehatan diduga berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Layanan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2025." Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini

adalah: "Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2025?"

METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik menggunakan pendekatan case-control untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Antenatal Care (ANC). Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi pada periode Oktober 2025–Juni 2026. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang terdaftar di wilayah kerja puskesmas pada tahun 2025. Sampel berjumlah 60 responden, terdiri atas 30 kelompok kasus (kunjungan ANC <6 kali) dan 30 kelompok kontrol (kunjungan ANC ≥ 6 kali) dengan rasio 1:1. Pengambilan sampel menggunakan total population sampling disertai teknik matching berdasarkan usia kehamilan, wilayah tempat tinggal, dan paritas. Data primer diperoleh melalui kuesioner terstruktur, sedangkan data sekunder diverifikasi menggunakan Buku KIA/KMS dan kohort ibu hamil. Variabel independen meliputi pengetahuan, dukungan keluarga, dan kualitas pelayanan tenaga kesehatan, sedangkan variabel dependen adalah pemanfaatan ANC. Instrumen penelitian diuji validitas menggunakan Pearson Product Moment dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha ($\geq 0,70$). Pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, entry, dan tabulating. Analisis data meliputi analisis univariat untuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan Exact McNemar dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Penelitian dilaksanakan sesuai prinsip etika penelitian melalui informed consent, kerahasiaan identitas responden, serta persetujuan dari institusi terkait.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 60 responden kelompok kasus dan kontrol pada ibu melahirkan tahun 2025 di wilayah Puskesmas Putri Ayu, didapatkan distribusi responden yang terdiri dari umur, paritas, pendidikan dan pekerjaan dan dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1. Distribusi Responden Gambaran Karakteristik Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Tahun 2026

Karakteristik Responden	Kelompok Kasus		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Usia				
< 20 tahun	-	-	1	3,3
20 – 35 tahun	28	93,3	27	90
> 35 tahun	2	6,7	2	6,7
Pendidikan				
Rendah	7	23,4	3	10
Tinggi	23	76,6	27	90
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	24	80	27	90
Bekerja	6	20	3	10
Total	30	100	30	100

Sumber: Data Primer Terolah 2026

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden pada kelompok kasus, mayoritas responden usia 20–35 tahun, yaitu 93,3% (28 responden), diikuti usia >35 tahun sebesar 6,7% (2 responden), dan tidak terdapat responden yang berusia <20 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi), yaitu 76,6% (23 responden), sedangkan responden dengan pendidikan rendah (SD dan SMP) sebesar 23,4% (7 responden). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga, yaitu 80,0% (24 responden), sedangkan responden yang bekerja sebagai wiraswasta dan PNS/Pegawai Swasta sebesar 20,0% (6 responden). Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden pada kelompok kontrol, mayoritas responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun, yaitu 90,0% (27 responden), diikuti usia >35 tahun sebesar 6,7% (2 responden) dan usia <20 tahun sebesar 3,3% (1 responden). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi), yaitu 90,0% (27 responden), sedangkan responden dengan pendidikan rendah (SD dan SMP) sebesar 10,0% (3 responden). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga, yaitu 90,0% (27 responden), sedangkan responden yang bekerja sebagai wiraswasta dan PNS/Pegawai Swasta sebesar 10,0% (3 responden).

Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran pemanfaatan layanan ANC, pengetahuan, paritas, dukungan keluarga, dan kualitas tenaga kesehatan yang diperoleh melalui pertanyaan dalam pengisian kuisioner yang kemudian dianalisis sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Paritas, Dukungan Keluarga, dan Kualitas Pelayanan Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu 2026

Variabel	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Pengetahuan				
Kurang	9	30	2	6,7
Baik	21	70	28	93,3
Dukungan Keluarga				
Kurang	5	16,7	3	10
Baik	25	83,3	27	90
Kualitas Pelayanan Tenaga Kesehatan				
Kurang	4	13,3	0	6,7
Baik	26	86,7	30	93,3
Total	30	100	30	100

Sumber: Data Primer Terolah 2026

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa proporsi terbesar responden berada pada kategori pengetahuan baik, yaitu 70% (21 responden), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebesar 30% (9 responden). Pada variabel dukungan keluarga, mayoritas responden memperoleh dukungan keluarga dalam kategori baik, yaitu 83,3% (25 responden), sedangkan responden dengan dukungan keluarga kurang sebesar 16,7% (5 responden). Sementara itu, pada variabel kualitas pelayanan tenaga kesehatan, sebagian besar responden memberikan penilaian bahwa kualitas pelayanan yang diterima tergolong baik, yaitu 86,7% (26 responden), sedangkan responden yang menilai kualitas pelayanan kurang sebesar 13,3% (4 responden). Kelompok kontrol, proporsi terbesar responden juga berada pada kategori pengetahuan baik, yaitu 93,3% (28 responden), responden dengan pengetahuan kurang sebesar 6,7% (2 responden). Ditinjau dari variabel dukungan keluarga, sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga dalam kategori baik, yaitu 90% (27 responden), sedangkan responden dengan dukungan keluarga kurang sebesar 10% (3 responden). Pada variabel kualitas pelayanan tenaga kesehatan, mayoritas responden menilai kualitas pelayanan yang diperoleh tergolong baik, yaitu 93,3% (28 responden), sedangkan responden yang memberikan penilaian kurang terhadap kualitas pelayanan sebesar 6,7% (2 responden).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Layanan ANC Terpadu

Kasus	Kontrol		p-value
	Kurang	Baik	
Kurang	1	8	0,039
Baik	1	20	

Sumber: Data Primer Terolah 2026

Berdasarkan hasil uji McNemar Exact pada variabel pengetahuan diperoleh nilai p -value sebesar 0,039. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan layanan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemanfaatan layanan ANC pada ibu hamil.

Tabel 4. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Layanan ANC Terpadu

Kasus	Kontrol		p -value
	Kurang	Baik	
Kurang	0	5	0,727
Baik	3	22	

Sumber: Data Primer Terolah 2026

Berdasarkan hasil uji McNemar Exact pada variabel dukungan keluarga diperoleh nilai p -value sebesar 0,727. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan layanan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga bukan merupakan faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan ANC pada ibu hamil

Tabel 5. Analisis Hubungan Kualitas Pelayanan Tenaga Kesehatan dengan Pemanfaatan Layanan ANC Terpadu

Kasus	Kontrol		p -value
	Kurang	Baik	
Kurang	0	3	0,250
Baik	0	27	

Sumber: Data Primer Terolah 2026

Berdasarkan hasil uji McNemar Exact pada variabel kualitas pelayanan tenaga kesehatan diperoleh nilai p -value sebesar 0,250. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kualitas pelayanan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan layanan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tenaga kesehatan belum terbukti memiliki hubungan terhadap pemanfaatan layanan ANC pada ibu hamil dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Layanan ANC Terpadu

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan pemanfaatan layanan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, dengan nilai *p-value* sebesar 0,039 ($\alpha = 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan selama kehamilan. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memahami tujuan, manfaat, jadwal kunjungan, serta pentingnya ANC dalam mendeteksi dini komplikasi kehamilan, sehingga lebih terdorong untuk melakukan pemeriksaan secara lengkap sesuai standar. Sebaliknya, ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah cenderung memiliki pemahaman yang terbatas mengenai manfaat dan urgensi ANC, sehingga pemeriksaan kehamilan belum menjadi prioritas dan kunjungan yang dilakukan berpotensi tidak memenuhi standar pelayanan yang dianjurkan.

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar ibu hamil pada kelompok kasus maupun kontrol berada pada rentang usia 20–35 tahun, memiliki tingkat pendidikan SMA hingga perguruan tinggi, serta mayoritas berstatus sebagai ibu rumah tangga. Meskipun memiliki karakteristik demografis yang relatif serupa, proporsi ibu dengan pengetahuan baik lebih banyak ditemukan pada kelompok kontrol dibandingkan kelompok kasus. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik demografis, tetapi juga oleh paparan informasi kesehatan, pengalaman kehamilan, dan edukasi yang diterima dari tenaga kesehatan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunajah dan Winarni (2022), Eliagita dkk. (2025), serta Putri dkk. (2022) yang menyimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil, semakin tinggi pula kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC secara lengkap. (31–33) Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Indriani dkk. (2023), Sari dkk. (2021), dan Habibah dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan ANC karena perilaku kunjungan lebih dipengaruhi oleh motivasi, akses pelayanan kesehatan, kondisi fasilitas, maupun faktor lingkungan. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden, kondisi sosial budaya, akses pelayanan kesehatan, serta variabel lain yang berbeda pada masing-masing penelitian. (8,34,35)

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung Teori Determinan Sosial Kesehatan WHO yang menempatkan pengetahuan sebagai bagian dari *intermediary*

determinants, khususnya faktor perilaku (*behavioral factors*), yang berperan dalam membentuk keputusan individu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Selain itu, teori Lawrence Green menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang menjadi dasar terbentuknya perilaku kesehatan. Pendapat tersebut diperkuat oleh teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan perilaku, karena perilaku yang didasari pengetahuan cenderung lebih bertahan dan konsisten dibandingkan perilaku yang tidak didasari pemahaman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masih ditemukan ibu hamil yang datang ke puskesmas hanya untuk mengambil buku KIA tanpa menjalani pemeriksaan kehamilan secara lengkap. Sebagian responden juga belum mengetahui bahwa pemeriksaan ANC harus dilakukan minimal enam kali selama kehamilan sesuai standar Kementerian Kesehatan. Beberapa ibu mengaku melakukan pemeriksaan hanya ketika memiliki keluhan atau saat memiliki waktu luang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kekeliruan dalam memahami tujuan ANC, di mana pemeriksaan kehamilan dipandang sebagai respons terhadap keluhan, bukan sebagai upaya promotif dan preventif untuk memantau kesehatan ibu dan janin serta mendeteksi dini komplikasi kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peningkatan pengetahuan ibu hamil perlu menjadi prioritas dalam meningkatkan cakupan kunjungan ANC di Puskesmas Putri Ayu. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penyuluhan kesehatan secara berkala, pelaksanaan kelas ibu hamil, konseling individual pada setiap kunjungan ANC, serta pemanfaatan media edukasi yang mudah dipahami. Materi edukasi hendaknya mencakup manfaat ANC, jadwal kunjungan sesuai standar, deteksi dini komplikasi, tanda bahaya kehamilan, dan pentingnya kepatuhan terhadap jadwal pemeriksaan. Selain itu, tenaga kesehatan perlu menerapkan komunikasi dua arah agar informasi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh ibu hamil. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan kesadaran dan kemauan ibu untuk memanfaatkan layanan ANC secara lengkap juga meningkat sehingga tujuan pelayanan kesehatan ibu dan janin dapat tercapai secara optimal.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Layanan ANC Terpadu

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh temuan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan keluarga dan pemanfaatan

layanan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, yang ditunjukkan oleh nilai *p-value* sebesar 0,727 ($\alpha = 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga bukan merupakan faktor yang membedakan pemanfaatan layanan ANC pada ibu hamil. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena sebagian besar responden, baik pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol, sama-sama memperoleh dukungan keluarga dalam kategori baik, sehingga tidak terdapat perbedaan proporsi yang mencolok. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ibu telah memperoleh dukungan keluarga yang memadai, kondisi tersebut belum tentu mendorong ibu untuk memanfaatkan layanan ANC secara lengkap. Keputusan ibu untuk melakukan kunjungan ANC dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti tingkat pengetahuan, kemudahan akses pelayanan kesehatan, kualitas pelayanan, serta faktor lain di luar variabel penelitian. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas ibu hamil pada kedua kelompok berusia 20–35 tahun, memiliki tingkat pendidikan SMA hingga Perguruan Tinggi, serta sebagian besar berstatus sebagai ibu rumah tangga. Kesamaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa perbedaan pemanfaatan ANC bukan disebabkan oleh karakteristik dasar responden. Usia reproduksi yang aman, tingkat pendidikan yang relatif tinggi, serta fleksibilitas waktu sebagai ibu rumah tangga memungkinkan responden lebih mudah menerima informasi dan mengakses pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Junaidar dkk. (2024) yang menyatakan tidak terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dan pemanfaatan layanan ANC, meskipun ibu memperoleh dukungan yang baik dari keluarga.(36) Temuan serupa juga dilaporkan oleh Inayah dan Fitriahadi (2021) yang menyimpulkan bahwa dukungan suami tidak berhubungan signifikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC.(37) Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan Astuti dkk. (2025), Noorianti dkk. (2023), dan Oktavilia dkk. (2022) yang menemukan bahwa dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan keteraturan kunjungan ANC, karena dukungan emosional, informasional, maupun instrumental mampu meningkatkan kepatuhan ibu dalam memanfaatkan pelayanan kehamilan.

Menurut teori Determinan Sosial Kesehatan WHO, dukungan keluarga merupakan bagian dari *intermediary determinants*, khususnya faktor psikososial yang secara konseptual dapat memengaruhi perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan. Namun, pada penelitian ini mayoritas responden di kedua kelompok telah memperoleh

dukungan keluarga yang sama-sama baik sehingga tidak menjadi faktor pembeda. Demikian pula menurut teori Lawrence Green, dukungan keluarga termasuk *reinforcing factors* yang berfungsi memperkuat perilaku kesehatan, tetapi pengaruhnya dapat menjadi kurang dominan apabila faktor predisposisi, seperti pengetahuan, sikap, dan kesadaran ibu, memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan perilaku kunjungan ANC. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memperoleh dukungan keluarga berupa pengingat jadwal pemeriksaan, bantuan biaya transportasi, serta pendampingan saat kunjungan. Namun demikian, masih terdapat ibu yang tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap meskipun telah memperoleh dukungan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan melakukan ANC lebih banyak dipengaruhi oleh kesadaran pribadi, kesibukan sehari-hari, atau anggapan bahwa pemeriksaan hanya diperlukan ketika muncul keluhan. Selain dukungan keluarga, faktor lain seperti tingkat pengetahuan, pengalaman kehamilan sebelumnya, mutu pelayanan tenaga kesehatan, kemudahan akses menuju fasilitas kesehatan, dan persepsi mengenai pentingnya ANC diduga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pemanfaatan layanan ANC.

Meskipun penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan pemanfaatan ANC, dukungan keluarga tetap memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan ibu hamil. Oleh karena itu, Puskesmas Putri Ayu perlu mempertahankan kondisi tersebut melalui pelibatan suami dan anggota keluarga dalam kelas ibu hamil, konseling keluarga, serta penyuluhan kesehatan. Edukasi kepada keluarga juga perlu terus ditingkatkan agar mampu mengenali tanda bahaya kehamilan, memahami pentingnya kepatuhan terhadap jadwal ANC, serta mendorong ibu segera memanfaatkan pelayanan kesehatan apabila muncul keluhan selama kehamilan. Dengan demikian, dukungan keluarga yang telah berjalan baik dapat terus dipertahankan sebagai salah satu faktor pendukung kesehatan ibu dan janin.

Hubungan Kualitas Pelayanan Tenaga Kesehatan dengan Layanan ANC

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kualitas pelayanan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan layanan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, dengan nilai *p-value* sebesar 0,250 ($\alpha = 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tenaga kesehatan bukan merupakan faktor yang membedakan pemanfaatan layanan ANC pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol. Kondisi

ini dapat disebabkan karena sebagian besar responden pada kedua kelompok sama-sama memberikan penilaian bahwa kualitas pelayanan yang diterima telah berada pada kategori baik, sehingga tidak terdapat perbedaan persepsi yang berarti. Dengan demikian, kualitas pelayanan yang baik belum tentu menjamin ibu hamil memanfaatkan layanan ANC secara lengkap sesuai standar. Pemanfaatan ANC merupakan perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, sehingga keputusan ibu untuk melakukan kunjungan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pelayanan, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, motivasi, pengalaman kehamilan, kemudahan akses pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, serta kondisi sosial ekonomi.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol berusia 20–35 tahun, memiliki tingkat pendidikan SMA hingga perguruan tinggi, serta sebagian besar berstatus sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, sebagian besar responden pada kedua kelompok menilai kualitas pelayanan tenaga kesehatan berada pada kategori baik. Kondisi tersebut menyebabkan variasi penilaian terhadap kualitas pelayanan relatif kecil sehingga hubungan antara kualitas pelayanan dan pemanfaatan ANC tidak tampak secara statistik. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Devi dkk. (2023) di Puskesmas Urangagung Sidoarjo yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan ANC tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepuasan ibu hamil ($p\text{-value} = 0,735$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penilaian positif terhadap kualitas pelayanan belum tentu diikuti oleh peningkatan kepuasan maupun optimalisasi pemanfaatan layanan ANC.(41) Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan Putri dkk. (2024) yang menyatakan bahwa mutu pelayanan bidan berhubungan dengan kepuasan dan keinginan ibu untuk melakukan kunjungan ANC ulang.(42) Jannah dkk. (2024) juga melaporkan bahwa pelayanan yang sesuai standar, responsif, komunikatif, dan mampu memberikan rasa nyaman akan meningkatkan kepercayaan ibu sehingga mendorong kunjungan ANC secara rutin dan lengkap.(43) Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik responden, kondisi wilayah penelitian, serta variasi faktor lain yang memengaruhi perilaku pemanfaatan ANC.

Secara teoritis, WHO melalui *Social Determinants of Health* menjelaskan bahwa sistem pelayanan kesehatan merupakan salah satu *intermediary determinants* yang memengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Pelayanan yang berkualitas diharapkan meningkatkan kenyamanan, kepuasan, dan kepercayaan ibu sehingga

mendorong pemanfaatan ANC. Namun, pada penelitian ini kualitas pelayanan belum menjadi faktor pembeda karena hampir seluruh responden memberikan penilaian yang relatif sama terhadap pelayanan yang diterima. Menurut teori Lawrence Green, kualitas pelayanan termasuk *enabling factors* yang memfasilitasi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Akan tetapi, faktor pendukung tidak selalu menjadi faktor dominan apabila faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, persepsi, dan kesadaran individu memiliki pengaruh yang lebih besar. Selain itu, kepuasan terhadap pelayanan bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh pengalaman, harapan, serta latar belakang sosial budaya sehingga persepsi pelayanan yang baik belum tentu berbanding lurus dengan perilaku pemanfaatan ANC.

Hasil observasi dan wawancara memperkuat temuan tersebut. Sebagian besar responden menyatakan bahwa tenaga kesehatan di Puskesmas Putri Ayu telah memberikan pelayanan yang ramah, komunikatif, mampu menjelaskan kondisi kehamilan dengan baik, melaksanakan pemeriksaan sesuai standar, serta aktif memberikan edukasi mengenai kesehatan ibu dan janin. Namun demikian, masih ditemukan ibu yang tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap meskipun telah memperoleh pelayanan yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa mutu pelayanan yang baik belum cukup meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC apabila belum disertai kesadaran, motivasi, dan komitmen ibu hamil. Oleh karena itu, peningkatan pemanfaatan ANC tidak cukup dilakukan melalui peningkatan kualitas pelayanan semata, tetapi juga perlu didukung oleh edukasi kesehatan yang berkelanjutan, peningkatan kesadaran ibu hamil, penguatan dukungan keluarga, serta perbaikan aksesibilitas pelayanan kesehatan. Kualitas pelayanan yang telah dinilai baik oleh masyarakat perlu dipertahankan melalui pelatihan kompetensi tenaga kesehatan, penguatan komunikasi interpersonal, pelayanan yang berorientasi pada pasien, evaluasi mutu secara berkala, serta survei kepuasan pasien secara rutin sehingga pemanfaatan layanan ANC dapat semakin optimal dan berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan ibu dan janin.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan, paritas, dukungan keluarga, dan kualitas pelayanan tenaga kesehatan terhadap pemanfaatan layanan Antenatal Care (ANC) Terpadu pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan

dengan pemanfaatan layanan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi (p -value = 0,039), sehingga pengetahuan berhubungan dengan pemanfaatan layanan ANC. Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan layanan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi (p -value = 0,727), sehingga dukungan keluarga tidak berhubungan dengan pemanfaatan layanan ANC. Tidak terdapat hubungan antara kualitas pelayanan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan layanan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi (p -value = 0,250), sehingga kualitas pelayanan tenaga kesehatan tidak berhubungan dengan pemanfaatan layanan ANC.

REFERENCES

- Afdila, R., & Saputra, M. (2023). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PARITAS TERHADAP KEPATUHAN IBU HAMIL TRIMESTER III DALAM MELAKSANAKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE. *Jurnal Getsempena Health Science*, 2(1).
- Aji, S. P., Siswati, T., Masrif, Ritonga, P. T., Simangunsong, D. E., Sitorus, N., et al. (2022). EPIDEMIOLOGI INTERMEDIATE. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Anggraeni, S., & Widayati, W. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KETERATURAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(2).
- Astuti, D., Puspitasari, Y., & Pramanda, A. (2025). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN INTENSITAS KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC). *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 15(1).
- Basith, Z., & Prameswari, G. (2020). PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS. *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*, 4(1).
- Bloom, B. S. (1956). TAXONOMY OF EDUCATIONAL OBJECTIVES. David McKay.
- Cahyani, I. (2020). PEMANFAATAN PELAYANAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS. *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*, 4(1).

- Devi, N., Wardani, D., & Fatmawati. (2023). HUBUNGAN KUALITAS PELAYANAN ANC SELAMA PANDEMI COVID-19 DENGAN TINGKAT KEPUASAN IBU HAMIL DI PUSKESMAS URANGAGUNG, SIDOARJO. Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2024). PROFIL KESEHATAN DINAS KESEHATAN PROVINSI JAMBI TAHUN 2024. <https://jambi.bps.go.id>
- Eliagita, C., Absari, N., Oktarina, M., & Lastipindipa, A. (2025). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KETERATURAN KUNJUNGAN ANC DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG PERIUK, KOTA LUBUK LINGGAU. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2), 6157–6164.
- Habibah, U., Putri, R., & Rini, A. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN, STATUS PEKERJAAN, DAN FASILITAS KESEHATAN TERHADAP KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PMB UMI HABIBAH TAHUN 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 674–684.
- Hamal, M., Dieleman, M., & De Brouwere, V. (2020). SOCIAL DETERMINANTS OF MATERNAL HEALTH: A SCOPING REVIEW. *Public Health Reviews*, 41(1).
- Indriani, S., Khotimah, S., & Husna. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL KUNJUNGAN ANC PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SITIUNG II, KABUPATEN DHARMASRAYA. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, 4130–4138.
- Inayah, N., & Fitriahadi, E. (2019). HUBUNGAN PENDIDIKAN, PEKERJAAN, DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KETERATURAN KUNJUNGAN ANC PADA IBU HAMIL TRIMESTER III. *Journal of Health Studies*, 3(1), 64–70.
- Jannah, M., Arisanti, A., & Annisa, J. (2024). HUBUNGAN KUALITAS PELAYANAN ANTENATAL CARE (ANC) DENGAN TINGKAT KEPUASAN IBU HAMIL: LITERATURE REVIEW. *Jurnal Kebidanan*, 11, 135–153.
- Junaidar, Agustina, & Gusweni, M. (2024). DETERMINAN PEMANFAATAN PELAYANAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL BERISIKO DI

- WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEURAXA, KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 12036–12045.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). PEDOMAN PELAYANAN ANTENATAL TERPADU. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kholik, K., Sari, M., Hajar, S., Saputra, A., & Saragih, I. (2022). DIMENSI KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN BERBASIS MANAJEMEN MUTU DI PUSKESMAS KOTA MEDAN. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(3).
- Kurniati, C. (2020). HUBUNGAN ANTARA KUALITAS BIDAN DALAM PELAYANAN ANTENATAL CARE TERHADAP PERSEPSI IBU HAMIL. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 10(1).
- Mahmudi, I., Athoillah, M., Wicaksono, E., & Kusuma, A. (2022). TAKSONOMI HASIL BELAJAR MENURUT BENJAMIN S. BLOOM. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9).
- Meiningsih, T., Nuryani, N., Veronica, S., & Marthalena, Y. (2022). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN SIKAP PETUGAS KESEHATAN TERHADAP KUNJUNGAN ANC. *Jurnal Maternal Aisyah*.
- Melly, Magdalena, & Kurniawati. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN ANTENATAL CARE DI MASA COVID-19. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 12(1), 48–57.
- Muawanah, L. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS KEDAMEAN. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4.
- Noorianti, R., Sugesti, R., & Lisca, S. (2023). HUBUNGAN PERAN BIDAN, DUKUNGAN KELUARGA, DAN KECEMASAN DENGAN PERILAKU KUNJUNGAN ANC IBU HAMIL TM III. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 15–19.
- Oktavilia, M., Parellangi, A., & Patty, F. (2023). RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE, ATTITUDES, AND FAMILY SUPPORT WITH ANTENATAL CARE VISITS AT UPT PUSKESMAS DAMAI, WEST KUTAI REGENCY. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(3), 829–846.
- Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. (2024). PROFIL PUSKESMAS PUTRI AYU TAHUN 2024.

- Putri, A., Munawaroh, Didik, K., & Hernawati. (2025). ANALISIS KUALITAS PELAYANAN ANTENATAL CARE (ANC) TERHADAP TINGKAT KEPUASAN IBU HAMIL. *Jurnal Media Informasi*, 6(2), 1439–1447.
- Putri, E., Presti, M., & Hidayati, L. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KUNJUNGAN ULANG ANC DENGAN KEPATUHAN PENERAPAN 5M DI PMB HJ. NURIPAH. *Jurnal Kebidanan*, 12(1).
- Rachman, N., & Rusman, D. (2020). DUKUNGAN KELUARGA DALAM KUNJUNGAN PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 3(2).
- Rofiqoh, E., Suparman, R., Mamlukah, M., & Febriani, E. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN PERTAMA ANTENATAL CARE. *Journal of Public Health Innovation*, 4(2).
- Sari, D. I., Wahyuni, N., & Sucipto, C. D. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN, PARITAS, PEKERJAAN IBU DENGAN KETERATURAN KUNJUNGAN IBU HAMIL UNTUK ANC SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Kesehatan Prima*, 6(1), 22–31.
- Sari, P. I., Sucirahayu, A. C., & Hafilda, A. S. (2023). FAKTOR PENYEBAB ANGKA KEMATIAN IBU DAN ANGKA KEMATIAN BAYI SERTA STRATEGI PENURUNAN KASUS (STUDI KASUS DI NEGARA BERKEMBANG): SYSTEMATIC REVIEW. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 16578–16593.
- Sinambela, M., & Solina, E. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU HAMIL TERHADAP PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE (ANC) SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Kebidanan Kestra*, 3(2).
- Suhadah, A., Lisca, S., & Damayanti, R. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN, PERAN TENAGA KESEHATAN DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KUNJUNGAN ANC. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10).
- Sunajah, & Winarni, L. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KELENGKAPAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL USIA REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PULOMERAK TAHUN 2021. *Jurnal Sehat Indonesia*, 4(1), 17–27.
- Suryani, N., & Arini, N. (2020). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN ANTENATAL, PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA

- TERHADAP MINAT KUNJUNGAN ULANG IBU HAMIL. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 153.
- World Health Organization. (2010). A CONCEPTUAL FRAMEWORK FOR ACTION ON THE SOCIAL DETERMINANTS OF HEALTH.
- World Health Organization. (2010). SOCIAL DETERMINANTS OF HEALTH. <https://www.who.int/health-topics/social-determinants-of-health>
- World Health Organization. (2016). WHO RECOMMENDATIONS ON ANTENATAL CARE FOR A POSITIVE PREGNANCY EXPERIENCE.
- Wulandari, R., & Sumanti, N. (2022). ANALISIS FAKTOR PERAN BIDAN, SARANA PRASARANA DAN PENGETAHUAN IBU DALAM PELAKSANAAN ANC TERINTEGRASI. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 18(1).
- Yuniawati, C., Yusnaini, Zahri, K., & Fitriani, I. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DALAM DETEKSI DINI KOMPLIKASI DENGAN KEPATUHAN ANTENATAL CARE. *Jurnal Femina Kebidanan*, 4(2).